

**DAMPAK BENCANA BANJIR TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI KECAMATAN BATU BENAWA KABUPATEN HULU
SUNGAI TENGAH, KALIMANTAN SELATAN**

Oleh:

Reni Yunida¹, Rosalina Kumalawati¹, Deasy Arisanty¹

¹Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine : 1) The impact of floods on the social conditions of people in the District Batu Benawa, 2) The impact of floods on the economic conditions of people in the District Batu Benawa. This research is quantitative descriptive. The study population is families (KK) flood victims in Batu subdistrict Benawa totaling 364 respondents. The sampling technique using Proportional Sampling. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results showed that (1) The impact of floods on social respondents visible from : a) demographic conditions have not changed, there were no fatalities due to floods, b) health condition respondent, c) the state of education of household members (ART) of respondents experiencing barriers to learning d) of respondents experienced housing conditions change, which suffered damage to homes mild or only a small portion of damaged such as floor or wall of the house.

(2) The impact of the floods on economic conditions seen from :

a) conditions of livelihood respondents b) the condition of respondents' income changes, the number of respondents with a total income of low category. c) the ownership of valuables respondents judging from the number of respondents who have a motorcycle, television or radio or tape, and mobile phones, respondents who have a status of its own wetland damage.

Keywords: Impact, cold lava flood, socio-economic condition

I. PENDAHULUAN

Banjir memberikan dampak pada kegiatan aktivitas masyarakat maupun pemerintah di Kecamatan Batu Benawa baik dari sisi sektor perdagangan, pertanian, perkantoran, maupun pemerintahan, dalam hal ini tentunya berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Batu Benawa. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada periode tahun 2010 - tahun 2015 menyebutkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, khususnya Kecamatan Batu Benawa mengalami bencana banjir yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat maupun pemerintahan. Hasil dari informasi yang diperoleh dari penduduk di Kecamatan Batu Benawa banjir disebabkan oleh meluapnya sungai besar yaitu sungai Barabai dan sungai Aluan yang menyebabkan setiap tahunnya terjadi banjir. Banjir yang terjadi berdampak pada kondisi sosial dan

kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Batu Benawa. Kondisi sosial meliputi kondisi demografis, kesehatan, pendidikan, dan kondisi tempat tinggal. Kondisi ekonomi meliputi mata pencaharian, pendapatan, kepemilikan barang berharga.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan”**.

II. Tinjauan Pustaka

1. Bencana Banjir

Bencana menurut Undang-undang No.24 Tahun 2007, yaitu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat. Bencana dapat disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non alam (kegiatan manusia) sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Banjir didefinisikan peristiwa bencana yang paling sering terjadi di suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas dapat berupa genangan pada lahan yang biasanya kering seperti pada lahan pertanian, permukiman, pusat kota yang menimbulkan kerugian baik dari kemanusiaan maupun ekonomi (Ab.Gultom, 2010 ; Rahayu, 2009 ; Rosyidie, 2013).

2. Dampak Banjir Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai sosial. Kondisi sosial penduduk dikaji melalui empat variabel yaitu kondisi demografis, kesehatan, pendidikan dan kondisi rumah (Imas Karunia, 2012).

a. Kondisi Demografis

Demografi merupakan istilah yang berasal dari dua kata Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *grafein* yang berarti tulisan sebagai studi ilmiah masalah penduduk yang berkaitan dengan jumlah, struktur, serta pertumbuhannya terkait dengan bahaya banjir (Sri Moertiningsih, 2011).

b. Kesehatan

Kesehatan dapat dinyatakan suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pelayanan yang bersifat publik (*public good*) masyarakat minimal yang bisa dilakukan meliputi upaya kesehatan wajib, yaitu: promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi, pemberantasan penyakit menular dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit, tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (UU No.32 Tahun 2003 ; Trihono, 2005).

c. Pendidikan

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

d. Kondisi Rumah

Rumah merupakan kebutuhan pokok di samping sandang dan pangan. Rumah yang baik adalah rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan. Rumah yang sehat dan nyaman ialah bangunan tempat kediaman suatu keluarga yang lengkap berdiri sendiri, cukup awet dan cukup kuat rekonstruksinya (Gilarso, 1994). Kondisi rumah penduduk dalam penelitian ini adalah suatu kriteria yang akan menunjukkan tingkat kerusakan rumah dengan cara menilai unsur-unsur fisik rumah. Unsur-unsur tersebut meliputi keadaan atap, dinding, lantai, kamar mandi dan WC. Tingkat kerusakan rumah dibagi menjadi tiga, yaitu rusak berat, rusak sedang dan rusak ringan.

3. Dampak Banjir Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

Kondisi ekonomi penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi. Kondisi ekonomi dikaji melalui tiga variabel yaitu mata pencaharian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga (Imas Karunia, 2012).

a. Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah aktivitas melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu, dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi (Imas Karunia, 2012).

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun sektor nonformal dan penghasilan subsisten yang terhitung dalam jangka waktu tertentu yang diterima oleh anggota masyarakat maupun pemerintah pada jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang (BPS, 1988 ; Imas Karunia, 2012).

c. Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan sebagai pemilikan sejumlah barang yang dinilai oleh penduduk sebagai barang berharga. Barang berharga tersebut meliputi mobil, sepeda motor, televisi atau radio atau tape, handphone dan perabotan lainnya yang dianggap penduduk sebagai barang berharga (Imas Karunia, 2012). Barang berharga dalam penelitian ini selain berupa barang-barang juga dinilai dari kepemilikan hewan ternak dan penguasaan lahan sawah.

Bencana kecenderungan mempengaruhi budaya, mata pencaharian, dan penalaran pada skala lokal dalam sosial ekonomi, kerugian ekonomi disebabkan oleh banjir yang secara langsung yang dapat diamati adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor usaha tidak hanya berakibat pada kerugian output yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga kemungkinan munculnya kemiskinan sebagai

akibat dari penyesuaian kondisi struktural masyarakat yang berubah (Kumalawati, 2015 ; Artiani, 2011).

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang (Sukardi, 2003).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarat di daerah banjir di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 1673 Kepala Keluarga dengan total 4 Desa yang terkena banjir, mengacu pada Tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Kepala Keluarga di Daerah Bencana Banjir di Kecamatan Batu Benawa Tahun 2014

No	Desa	Kepala Keluarga (KK)
1	Pagat	647
2	Baru	349
3	Aluan Besar	266
4	Bakti	411
	Jumlah	1673

Sumber : Kecamatan Dalam Angka, 2014

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010).

Bentuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah bentuk proporsional sampling, dengan teknik *Snowball sampling*. Data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Menetapkan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowballsampling*. *snowballsampling* dipilih agar memudahkan peneliti dalam menentukan sampel. *Snowballsampling* adalah teknik penentuan

sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertamata-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah 364 kepala keluarga dari seluruh populasi yang berjumlah 1673 kepala keluarga di daerah bencana banjir di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Mengacu pada Tabel Isaac dan Micheal dalam Sugiyono, karena pada Tabel Isaac dan Micheal tidak ada yang berjumlah 1673 kepala keluarga maka diambil jumlah yang mendekati yaitu 1700 kepala keluarga sehingga didapat 364 kepala keluarga dengan taraf kesalahan 5% atau dengan tingkat kepercayaan 95% seluruh kepala keluarga di 4 Desa di Kecamatan Batu Benawa. Berdasarkan kriteria jumlah sampel Tabel Isacc dan Michael dalam Sugiyono diketahui bahwa jumlah sampel perDesa dalam penelitian ini menggunakan proporsional sampling.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner yang diisi oleh masyarakat terkena bencana banjir di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

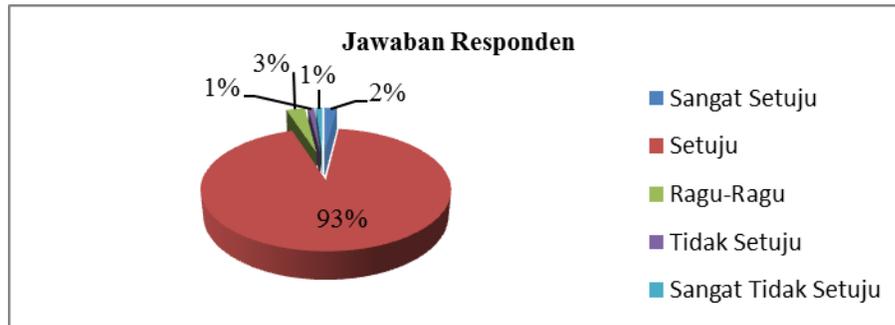
Hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan *editing, coding, tabulating, dan scoring* sehingga diperoleh data mengenai dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.

Mata pencaharian merupakan sumber usaha yang dilakukan seorang individu untuk memenuhi kebutuhan (Setiadi, 2013). Jumlah responden yang sumber mata pencaharian satu-satunya petani mengacu pada Tabel 55 dan Gambar 43.

Tabel 55. Bertani Merupakan Satu-Satunya Sumber Mata Pencaharian Masyarakat

No.	Jawaban Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SS	9	2
2	ST	339	93
3	RG	10	3
4	TS	4	1
5	STS	2	1
	Jumlah	364	100

Sumber : Data Primer, 2016



Gambar 43. Bertani Merupakan Satu-Satunya Sumber Mata Pencaharian Masyarakat

Tabel 55 dan Gambar 43 menunjukkan bahwa dari 364 responden di Kecamatan Batu Benawa mata pencaharian satu-satunya bertani menyatakan sangat setuju sebanyak 9 responden atau 2%, menjawab setuju sebanyak 339 responden atau 93%, menjawab ragu-ragu sebanyak 10 responden atau 3%, menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden atau 1%. Menunjukkan bahwa kebanyakan dari masyarakat di Kecamatan Batu Benawa mayoritas bermata pencaharian bertani. Lahan kosong di Kecamatan Batu Benawa dimanfaatkan masyarakat setempat untuk bertani sebagai sumber mata pencaharian.

B. Pembahasan

Dampak bencana banjir terhadap kondisi masyarakat dirasakan oleh penduduk, pemerintahan, lingkungan, sarana dan prasarana. Kondisi sosial yang dikaji melalui empat variabel yaitu kondisi demografis, kesehatan, pendidikan dan kondisi rumah. Kondisi ekonomi dikaji melalui tiga variabel yaitu mata pencaharian, pendapatan dan kepemilikan barang berharga (Imas Karunia, 2012). Bencana kecenderungan mempengaruhi budaya, mata pencaharian, dan penalaran pada skala lokal dalam sosial ekonomi, kerugian ekonomi disebabkan oleh banjir yang secara langsung yang dapat diamati adalah kerugian rusak dan hancurnya perumahan dan sektor usaha tidak hanya berakibat pada kerugian output yang tidak bisa dihasilkan, tetapi juga kemungkinan munculnya kemiskinan sebagai akibat dari penyesuaian kondisi struktural masyarakat yang berubah (Kumalawati, 2015 ; Artiani, 2011).

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Batu Benawa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari sosial dan ekonomi yang dapat dilihat dari kondisi demografis, kesehatan, pendidikan, kondisi rumah, mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga.

1. Dampak Sosial

Kondisi Demografis masyarakat yang terkena banjir ada yang masih menetap di Kecamatan Batu Benawa, namun ada juga yang mengungsi ketempat sanak saudara jika terjadi banjir. Kesehatan masyarakat dapat dinyatakan suatu keadaan sejahtera

dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Imas Karunia, 2012).

Kecamatan Batu Benawa memang mengalami penurunan untuk kesehatan badan. masyarakat sangat rentan terkena penyakit kulit akibat dari genangan air banjir. Penyakit kulit yang masyarakat alami berasal dari campuran air banjir dan air sungai yang mengandung bakteri. Namun pelayanan yang dilakukan oleh Pusat Kesehatan Desa (Puskesmas) diakui oleh masyarakat sangat membantu dalam penyembuhan dan pemulihan kesehatan masyarakat.

Pendidikan para pelajar, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Kecamatan Batu Benawa ketika terjadi banjir, tidak mengalami gangguan disebabkan oleh kesiapan pemerintah ketika terjadi banjir sekolah dibangun dengan dua lantai sehingga ketika terjadi banjir tidak menghambat proses belajar dan pembelajaran guna mencerdaskan, mengembangkan potensi, serta keterampilan yang dimiliki. Kondisi Rumah merupakan kebutuhan pokok di samping sandang dan pangan (Imas Karunia, 2012).

Kondisi rumah dalam penelitian merupakan kriteria yang menunjukkan tingkat kerusakan rumah dengan menilai unsur fisik rumah. Unsur-unsur tersebut meliputi keadaan atap, dinding, lantai, kamar mandi, dan WC. Kondisi rumah masyarakat di Kecamatan Batu Benawa mayoritas mengalami Rusak Sedang yang artinya bangunan masih berdiri, sebagian kecil rusak seperti lantai, dinding, wc, maupun kamar mandi.

2. Dampak Ekonomi

Mata Pencaharian masyarakat merupakan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu, dilakukan secara berturut-turut dan tidak terputus termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi (Imas Karunia, 2012). Mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Batu Benawa ketika terjadi banjir, masyarakat beralih profesi menjadi pedagang, beternak, dan buruh. Agar tetap mendapat penghasilan yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.

Pendapatan masyarakat merupakan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun sektor nonformal dan penghasilan subsisten yang terhitung dalam jangka waktu tertentu yang diterima oleh anggota masyarakat maupun pemerintah pada jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang (BPS, 1988 ; Imas Karunia, 2012). Pendapatan Kecamatan Batu Benawa relatif menurun ketika terjadi banjir, karena akses akomodasi terganggu dan upah atau gaji yang diterima tidak hanya uang namun juga bisa berbentuk barang seperti sembako, jangka waktu yang diterima oleh masyarakat dalam menerima gaji tidak tentu.

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan sebagai pemilikan sejumlah barang yang dinilai oleh penduduk sebagai barang berharga. Barang berharga

tersebut meliputi mobil, sepeda motor, televisi atau radio atau tape, handphone dan perabotan lainnya yang dianggap penduduk sebagai barang berharga (Imas Karunia, 2012). Barang berharga dalam penelitian ini selain berupa barang-barang juga dinilai dari kepemilikan hewan ternak dan penguasaan lahan sawah. Barang berharga seperti *handphone*, kepemilikan lahan dianggap masyarakat memiliki arti penting karena untuk alat komunikasi, dan barang berharga seperti lahan merupakan mata pencaharian untuk bertani, berkebun, dan beternak dalam memenuhi keperluan hidup.

3. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Batu Benawa berada pada klasifikasi “Sedang”. Kondisi sosial meliputi kondisi demografis, kesehatan, pendidikan, kondisi rumah, mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Kondisi ekonomi meliputi mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Dampak sosial akibat banjir yang paling dirasakan masyarakat yaitu kepala keluarga mengalami hambatan untuk bekerja, ibu rumah tangga sulit untuk memasak maupun mengurus keluarga, para pelajar sulit untuk bersekolah karena akses jalan yang tidak mendukung serta gedung dan sarana prasarana sekolah yang tidak memungkinkan untuk siswa dan guru melakukan belajar dan pembelajaran.

Hasil penelitian dari hasil wawancara dan dari hasil angket kuesioner menyatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Batu Benawa mengalami banjir, dan dalam keadaan itu mereka selalu merasakan dampak akibat dari banjir yang terjadi di Kecamatan Batu Benawa. Hal ini menyebabkan masyarakat harus bisa menyiapkan diri dalam menghadapi suatu kondisi apabila ancaman itu terjadi baik bencana besar maupun kecil. Kecamatan Batu Benawa merupakan daerah yang sering terjadi banjir karena wilayah tersebut langsung bersebelahan dengan sungai besar yaitu sungai barabai, sehingga masyarakat harus waspada saat debit air sungai naik, dalam hal ini dampak sosial ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat karena banyak keluarga dan anak-anak serta lansia di Kecamatan Batu Benawa. Dampak sosial akibat banjir yang paling dirasakan masyarakat yaitu kepala keluarga mengalami hambatan untuk bekerja, ibu rumah tangga sulit untuk memasak maupun mengurus keluarga, para pelajar sulit untuk bersekolah karena akses jalan yang tidak mendukung serta gedung dan sarana prasarana sekolah yang tidak memungkinkan untuk siswa dan guru melakukan belajar dan pembelajaran. Banyak rumah masyarakat yang rusak akibat banjir terutama rumah yang terbuat dari kayu. Banyak rumah responden yang mengalami rusak ringan, yaitu rusak pada lantai dan dinding. Selain dampak sosial, dampak ekonomi berdampak pada kehidupan masyarakat yaitu kehilangan harta benda, maupun surat-surat berharga lainnya akibat genangan air banjir. Pendapat masyarakat menjadi menurun akibat banjir, dan apabila musim panen tiba pada banyak yang busuk akibat terendam air banjir. Kepemilikan barang berharga menjadi sangat penting dalam kelangsungan kehidupan pascabanjir.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan berada pada kategori Sedang terhadap Banjir”. Berdasarkan Kuesioner dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak bencana banjir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan masuk kategori berdampak Sedang yang di dominasi Kondisi Sosial dan Ekonomi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan yang bertujuan mengetahui Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Dampak sosial masyarakat di Kecamatan Batu Benawa berada pada klasifikasi “Sedang”. Artinya masyarakat di Kecamatan Batu Benawa masih mampu menghadapi bencana banjir, karena dampak banjir di Kecamatan Batu Benawa tidak terlalu besar.
2. Dampak ekonomi di Kecamatan Batu Benawa berada pada klasifikasi “Sedang”. Artinya masyarakat masih memiliki pekerjaan ketika terjadi banjir walau lahan pertanian rusak, lebih banyak di pengaruhi oleh faktor ekonomi karena mayoritas dalam setiap hampir rata-rata memiliki pekerjaan sampingan selain dari bertani. Hampir semua warga di Kecamatan Batu Benawa mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani namun memiliki pekerjaan sampingan seperti beternak, buruh, dan berdagang.
3. Dampak sosial ekonomi di Kecamatan Batu Benawa berada pada klasifikasi “Sedang” artinya masyarakat di Kecamatan Batu Benawa masih bisa bertahan hidup ketika terjadi banjir, dan masih dapat beraktivitas meski terhambat oleh banjirdominasi oleh kondisi sosial dan ekonomi.

B. Saran

1. **Masyarakat Kecamatan Batu Benawa**, masyarakat yang sebagai penduduk tetap di Kecamatan Batu Benawa diwajibkan siap siaga dalam segala hal apabila terjadi banjir sewaktu-waktu mengetahui yang harus dilakukan. Sehingga kejadian banjir di Kecamatan Batu Benawa tidak menelan korban jiwa dan menekan kerugian material sedini mungkin.
2. **Kantor Camat**, Sebagai bahan Informasi untuk mengetahui berapa banyak masyarakat yang terkena bahaya Banjir agar siap mendata masyarakat jika diberi bantuan dan bantuan yang diberikan harus tepat sasaran.
3. **Badan Penanggulangan Berencana Nasional**, sebagai bahan informasi untuk mengetahui wilayah yang sering terkena banjir agar mendapat pertolongan dan

bantuan sebelum dan sesudah terjadi banjir serta bantuan yang diberikan harus tepat sasaran kepada mereka yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Gultom, 2010. *Bencana Banjir*. Kesiapsiagaan Universitas, Sumatra Utara. Diakses tanggal 20 September 2015, jam 11.25 WITA.
- Adji Susoko, 2008. *Keterampilan Hidup Masyarakat Daerah Rawan Banjir Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Akhmad Setiadi, 2013. *Pencapaian Masyarakat Dalam Pemenuhan Kebutuhan*, Tangerang.
- Anisa Duwi Kholifah, 2015. *Partisipasi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir di Perumahan sawangan asri Kelurahan sawangan baru Kecamatan sawangan*, Depok.
- Ardhian Prahanto, 2011. *Penyebab Banjir Perkotaan*. Semarang.
- Arief Rosyidie, 2013. *Fakta Banjir Dan Dampaknya Serta Pengaruh Dari Perubahan Guna Lahan*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 3, Desember 2013.
- Arief Yuwono, 2014. *Pedoman penilaian dampak sosial ekonomi perubahan iklim*. Kementerian Lingkungan Hidup. Diakses tanggal 23 September 2015, jam 19.30 WITA.
- Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Tengah, 2015. *Kabupaten dalam angka 2014*. Hulu Sungai Tengah. Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Tengah.
- Bambang, 2014. *Manajemen Emergensi Dan Evakuasi Untuk Bencana Banjir*. Surabaya.
- BAPPEDA. *Peta Administrasi Kecamatan Batu Benawa*. Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2014.
- BNPB. 2014. *Rekapitulasi Bencana Banjir Di Kalimantan Selatan Periode 1 Januari S/D 31 Desember*, Kalimantan Selatan.
- BNPB. 2015. *Kejadian Bencana Banjir Periode Bulan Januari s/d Agustus*. Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- BNPB, 2011. *Penanggulangan Bencana*. *Jurnal Penanggulangan Bencana Volume 2 Nomor 2*. Indonesia.
- BPS. 2014. *Kabupaten Hulu Sungai Tengah Dalam Angka*. Barabai : BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- BPS. 2010. *Data Curah Hujan (mm) dan Hari Hujan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2006-2010*. Diakses tanggal 23 September 2015, jam 19.55 WITA.
- BPS. 2014. *Luas wilayah menurut kecamatan*. Kecamatan Batu Benawa. Diakses tanggal 23 September 2015, jam 19.45 WITA.
- Cristiani Charis, 2015. *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Hidup Masyarakat Pasca Banjir*. Bandung.
- Fanni Harliani, 2014. *Persepsi masyarakat Kampung Cieunteung Kabupaten Bandung tentang rencana relokasi akibat bencana banjir*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol.25, no 1 halaman 38-58*, Bandung.

- Hendri Subiakto, 2008. *Memahami Bencana*, (Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia), Jakarta.
- Imas Kurnia, 2012. *Dampak bencana banjir lahar dingin terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di Desa Jumoyo Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun 2010-2011*. <http://eprints.uny.ac.id/13921/>. Diakses tanggal 30 September 2015, jam 22.15 WITA.
- Ir. Y. Sudaryoko, 2013. *Pedoman Penanggulangan Bencana Banjir*. Jakarta.
- Kumalawati, Rosalina, Rijal, Seftiawan Samsu, 2015. *Evaluasi Faktor Penyebab Banjir Berbasis Masyarakat di Daerah Risiko Banjir Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. *Prosiding Seminar Nasional. Kemandirian Daerah dalam Mitigasi Bencana Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Surakarta :Program Studi S2 PKLH FKIP Universitas Sebelas Maret dengan Ikatan Ahli Kebencanaan Indonesia.
- Kumalawati, Rosalina. 2015. *Analisis Profil Kependudukan untuk Evaluasi Pengembangan Wilayah Pemukiman di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*. *Prosiding Seminar Nasional dan PIT IGI XVIII*. UNJ: IGI Pusat, UNJ dan BIG.
- Listya Endang Artiani, 2011. *Dampak Ekonomi Macro Bencana : Interaksi Bencana Dan Pembangunan Ekonomi Nasional*. ISSN: 1979-2328. UPN Veteran, Yogyakarta.
- Nita Septiani Pratikno, Wiwandari Handayani, 2014. *Pengaruh genangan banjir rob terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Bandarharjo, Semarang*. Diakses tanggal 24 September 2015, jam 16.30 WITA.
- Paimin, 2006. *Kajian kerentanan potensi banjir dan daerah rawan banjir*, Surakarta. Diakses tanggal 25 September 2015, jam 10.35 WITA.
- POKJA Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2012. *Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman - PPSP*.
- Rosalina Kumalawati, 2014. *Dampak Banjir Lahar Pascaerupsi Gunungapi Merapi 2010 pada Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kali Putih Kabupaten Magelang*. Diakses tanggal 23 September 2015, jam 14.40 WITA.
- Rosalina Kumalawati, 2015. *Penginderaan Jauh Pemetaan Daerah Rawan Bencana Lahar (Kondisi Sosial Ekonomi)*. Magelang : Ombak.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung. Alfabeta.
- Susmarkanto, 2008. *Pencemaran Lingkungan Perairan sungai Salah Satu Faktor Penyebab Banjir*. Jakarta.
- Suyitno Hadi Putro, 2010. *Dampak Bencana Aliran Lahar Dingin Gunung Merapi Pasca Erupsi di Kali Putih*. Seminar Nasional. Program Doktor Teknik Sipil, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tarsoen Waryono, 2002. *Fenomena banjir di wilayah perkotaan, studi kasus Banjir, DKI Jakarta*. Diakses tanggal 25 September 2015, jam 09.45 WITA.
- Y.M Ngadiyana, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan KARYA ILMIAH*. Yogyakarta : Eja Publisher.